

Analisis Pencatatan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Kontrak Selesai Dan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap Laba Perusahaan XYZ

Dumariani Silalahi

Universitas Mandiri Bina Prestasi

Email: silalahidumariani@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan XYZ adalah sebuah perusahaan konstruksi mekanikal yang memfokuskan kegiatan usahanya dalam pembangunan pabrik kelapa sawit. Perusahaan melakukan pencatatan harga pokok penjualan pada laporan keuangannya dengan menggunakan metode kontrak selesai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu teknik analisis yang meliputi pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan tertentu dari objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan harga pokok penjualan pada Perusahaan XYZ menggunakan metode kontrak selesai, artinya pendapatan dan harga pokok penjualan hanya diakui pada saat *progress* kerja sudah mencapai 100%. Saran yang dapat diberikan adalah agar perusahaan tidak menunggu sampai habis masa garansi baru mengakui adanya pendapatan. Pengakuan dapat dilakukan saat *progress* kerja mencapai 100% dan sudah dilakukan serah terima.

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan, Metode Kontrak Selesai, Metode, Persentase Penyelesaian.

ABSTRACT

Company XYZ is a mechanical construction company that focuses its business activities in the construction of palm oil mills. The company records the cost of goods sold in its financial statements using the completed contract method. This research uses descriptive method which is an analysis technique which includes collecting data to get a picture of a certain situation from the object of research. The results showed that the recording of cost of goods sold at company XYZ used the completed contract method, meaning that revenue and cost of goods sold were only recognized when work progress had reached 100%. Advice that can be given is that the company does not wait until the new warranty period expires recognizing revenue. Recognition can be made when work progress reaches 100% and handover has been done.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Completed Contract Method, Percentage of Completion Method.*

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Konstruksi merupakan salah satu kegiatan usaha yang bertujuan untuk membangun sarana dan prasarana, dapat meliputi pembangunan gedung, prasarana sipil, maupun instalasi mekanikal dan elektrik. Dalam kegiatan konstruksi terdiri dari beberapa kegiatan yang mendukung agar kegiatan konstruksi dapat terlaksana dengan baik. Misalnya saja, sebelum melakukan kegiatan konstruksi maka akan diawali dengan membentuk tim yang melakukan perencanaan konstruksi, menggambar denah sebagai *master plan* atas pembangunan, melakukan pengukuran lokasi konstruksi dan sebagainya. Dari berbagai kegiatan tersebut akan digabung menjadi satu kegiatan konstruksi yang tersistematis.

Dalam kegiatan konstruksi dikenal istilah termin, *progress* dan retensi. Termin merupakan tahapan pembayaran kepada kontraktor yang dilakukan sesuai dengan kontrak perjanjian kerja dan dengan melihat hasil dari *progress* pekerjaan. Dengan demikian maka pendapatan dari pekerjaan konstruksi tidak dilakukan sekaligus seperti halnya usaha dagang, tetapi dilakukan berdasarkan *progress* pekerjaan yang sudah dilakukan. *Progress* pekerjaan merupakan tingkat penyelesaian pekerjaan konstruksi. *Progress* pekerjaan biasanya diukur oleh seseorang yang ahli dalam kegiatan konstruksi dengan melihat perbandingan antara hasil fisik konstruksi dengan *master plan* yang tertera pada Rencana Anggaran Proyek (RAP). Retensi merupakan bentuk jaminan kepada pemilik konstruksi atas pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor. Dengan kata lain, retensi adalah bentuk garansi dari pihak kontraktor terhadap pemilik konstruksi. Retensi biasanya berbentuk penahanan terhadap sejumlah dana pembayaran dari pihak pemilik konstruksi dalam waktu tertentu, dan akan dibayarkan kepada kontraktor pada saat masa garansi berakhir.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba dalam usahanya. Perusahaan membuat laporan laba rugi untuk mengetahui posisi laba perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada perusahaan konstruksi, sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan metode yang digunakan untuk mencatat harga pokok penjualannya. Hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan merupakan penentu dari laba kotor, atau laba yang benar-benar berasal dari pekerjaan utama perusahaan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya operasional lain yang mendukung kegiatan usaha yang utama. Metode pencatatan kegiatan konstruksi diantaranya adalah metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian.

Metode kontrak selesai merupakan metode pengakuan pendapatan dan biaya hanya pada saat kontrak diselesaikan. Seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses konstruksi diakumulasikan dalam perkiraan konstruksi dalam proses (*construction in progress*) dan kemajuan penagihan dimasukkan dalam perkiraan penagihan atas bangunan dalam proses (uang muka). Pada metode ini, tidak ada pengakuan pendapatan maupun harga pokok penjualan pada laporan laba rugi sampai dengan kontrak benar-benar selesai dilaksanakan, karena semua pendapatan dan biaya yang terjadi selama proses pembangunan diakumulasi dalam aktiva lancar (konstruksi dalam proses) dan kewajiban lancar (uang muka).

Metode persentase penyelesaian adalah metode pengakuan pendapatan dan biaya pada setiap periode yang didasarkan atas kemajuan dalam pembangunan, yaitu persentase dari penyelesaian (*progress* pekerjaan). Seluruh biaya pembangunan yang dikeluarkan diakumulasi dalam konstruksi dalam proses, dan nilai ini kemudian diamortisasi sesuai dengan *progress* pekerjaan yang sudah diselesaikan. Demikian pula halnya dengan tagihan yang diterima diakui sebagai uang muka, dan direalisasikan sebagai pendapatan sesuai dengan *progress* pekerjaan yang sudah diselesaikan.

Perusahaan XYZ adalah sebuah perusahaan konstruksi mekanikal yang memfokuskan kegiatan usahanya dalam pembangunan pabrik kelapa sawit. Pada perusahaan ini penagihan kepada *customer*

dilakukan sesuai dengan kontrak perjanjian, yaitu 10% pada saat perjanjian atau kontrak kerja ditandatangani, selanjutnya 40% pada saat pekerjaan sudah mencapai 50%, 40% pada saat pekerjaan sudah selesai, dan 10% lagi ditagih 3 bulan setelah serah terima pekerjaan dengan pihak *customer*. Perusahaan melakukan pencatatan harga pokok penjualan pada laporan keuangannya dengan menggunakan metode kontrak selesai. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pencatatan kontrak selesai lebih mudah, karena tidak perlu melakukan penyesuaian pencatatan setiap kali laporan *progress* ada, dan pertimbangan kemudahan pencatatan dan agar manajemen dapat melihat langsung hasil dari suatu pekerjaan secara penuh. Artinya, jika menggunakan metode kontrak selesai, maka pendapatan diakui secara penuh sesuai nilai kontrak pada saat selesai, dan biaya juga diakui secara penuh setelah pekerjaan benar-benar selesai sehingga langsung dapat melihat jumlah secara keseluruhan.

Penggunaan metode kontrak selesai memberikan kemudahan dalam hal pencatatan, tetapi juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pekerjaan belum selesai, maka pada laporan keuangan akan terlihat seperti adanya penggelembungan pada sisi aktiva lancar dan kewajiban lancar karena pencatatan yang diakumulasi, sedangkan pada laporan laba rugi akan terlihat seperti perusahaan tidak mempunyai pendapatan. Hal ini tentunya kurang mencerminkan keadaan aktual perusahaan yang sudah mempunyai pendapatan dan biaya berjalan, hanya saja pekerjaan belum selesai dilakukan dan pendapatan belum dapat diakui seluruhnya. Perusahaan kemudian harus membuat catatan sendiri di luar laporan keuangan untuk mengetahui posisi laba sementara dari perbandingan uang muka yang diterima dengan biaya yang sudah dikeluarkan. Laba rugi perusahaan yang dihasilkan sebelum adanya realisasi pendapatan akan biaya akan menampilkan posisi rugi perusahaan yang disebabkan karena adanya biaya administrasi yang tidak ada kaitan dengan pekerjaan proyek. Di sisi lain, perusahaan mempunyai jumlah uang muka dan nilai proyek dalam pelaksanaan yang besar. Pencatatan dengan metode kontrak selesai dipilih perusahaan juga didasarkan atas pertimbangan sulitnya memperoleh persentase *progress* yang tepat atas pekerjaan yang telah selesai, sehingga lebih mudah untuk melakukan pencatatan saat pekerjaan sudah mencapai 100%.

Pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan pencatatan harga pokok penjualan pada kegiatan konstruksi. Peneliti akan melakukan pembahasan atas metode kontrak selesai yang dilakukan perusahaan, menguraikan keunggulan dan kelemahannya, serta membandingkannya dengan penggunaan metode persentase penyelesaian agar diperoleh perbandingan yang lebih jelas antara kedua metode tersebut. Perbandingan yang dibuat oleh perusahaan berkaitan dengan pencatatan pendapatan sesuai dengan termin, pencatatan beban sesuai dengan *progress* kerja sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas perbandingan antara dua sistem pencatatan harga pokok yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Pratiwi, Yuliandari dan Muslih (2016) dengan judul, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Jangka Panjang terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus pada PT. XYZ).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan semakin banyak proyek yang telah dijalankan oleh PT XYZ, pada akhir tahun 2025 perusahaan mulai mengubah metode pengakuan pendapatan yang dipakai perusahaan sesuai dengan PSAK no. 34 revisi tahun 2025. Ketika perusahaan menerima kontrak jangka panjang, perusahaan akan menggunakan metode persentase penyelesaian yang merupakan sebuah pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Lestari (2016) melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan terhadap Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Konstruksi PT. Sumber Barokah.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan ukuran output. Kenaikan dan penurunan laba disetiap tahunnya atas proyek yang dilakukan karena perbedaan persentase pendapatan dan beban setiap terminnya. Pengakuan pendapatan dan beban serta metode pencatatan dan pengukuran yang diterapkan oleh PT. Sumber Barokah sudah sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku yaitu Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam hal ini yang terkait dengan kontrak konstruksi adalah PSAK No. 34. Uang muka yang diterima oleh perusahaan atas suatu proyek langsung diakui sebagai pendapatan diterima dimuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermaningsih (2017) dengan judul, “Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Konstruksi PT.X.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan dan beban sesuai yang diterapkan oleh perusahaan konstruksi PT. X tidak sesuai dengan SAK Indonesia PSAK No:34 yaitu terutama pada proyek Pembangunan Jalan Tol Kecamatan Kertosono Kabupaten Mojekerto, karena pelaksanaannya berada di dua periode akuntansi yaitu 2014/2015 dan 2015/2016. Sehingga laporan laba kotor dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Teori Pendapatan Kontrak Konstruksi

Sibarani dan Tarigan (2018:343) menyebutkan bahwa, “Kontrak konstruksi adalah kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi tujuan pokok penggunaan.”

Diana dan Setiawati (2017:383) menyebutkan bahwa, “Kontrak konstruksi adalah kesepakatan antara klien (pembeli) dan kontraktor (sebagai penjual) untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset.”

Sibarani dan Tarigan (2018:343) menyebutkan bahwa, Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun suatu aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan,

kapal dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Kontrak seperti ini misalnya, konstruksi kilang-kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan. Kontrak konstruksi meliputi:

1. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, misalnya pelayanan jasa untuk manajer proyek serta arsitek.
2. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.

Pendapatan Kontrak Konstruksi Sesuai PSAK No.34

Apriyanti (2018:81) menyebutkan bahwa, PSAK 34 mengatur pendapatan yang diperoleh dari kontrak konstruksi. Dalam PSAK 34 diatur tentang alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak. Hal ini berkaitan dengan kapan pendapatan dan biaya kontrak akan diakui oleh perusahaan. Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 (2014:34.1), Kontrak konstruksi terdiri dari:

1. Kontrak biaya plus, yaitu kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.
2. Kontrak harga tetap, yaitu kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak tetap, atau tariff tetap yang telah ditentukan per unit *output*, yang dalam beberapa hal tunduk pada klausa-klausa kenaikan biaya.
3. Kontrak konstruksi, yaitu suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Teori Biaya Kontrak Konstruksi

Paujiyanti (2015:147) menyebutkan bahwa, “Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.”

Sugiono dan Untung (2016:24) menyebutkan bahwa, “Harga pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pengadaan barang yang dijual.”

Sodikin (2015:21) menyebutkan bahwa, “Untuk menjalankan usaha dengan baik, perusahaan membagi-bagi kegiatan berdasarkan fungsi-fungsi pokok. Pada perusahaan pemanufakturan misalnya, kegiatan dibagi ke dalam fungsi produksi dan fungsi non produksi.”

Biaya Kontrak Konstruksi Sesuai dengan PSAK No.34

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 (2014:34.4), Biaya kontrak terdiri dari:

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu.
2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut, dan
3. Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Metode Kontrak Selesai (*Zero Profit / Completed Contract Method*)

Hery (2015:69) menyebutkan bahwa, “Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi biaya dan kemajuan konstruksi secara akurat maka pengakuan pendapatan akan ditunda sampai pekerjaan konstruksi selesai (*completed contract method*).

Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Diana dan Setiawati (2017:383) menyebutkan bahwa, Penerapan metode persentase penyelesaian mensyaratkan bahwa hasil kontrak konstruksi harus dapat diestimasi secara andal. Dengan demikian, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 (2014:34.5), Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

Laporan Keuangan

Fitrah (2014:46) menyebutkan bahwa, “Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan tentang informasi keuangan, yang merupakan hasil dari proses transaksi keuangan atau proses kegiatan akuntansi.”

Fahmi (2014:21) menyebutkan bahwa, “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Hidayat (2018:2) menyebutkan bahwa, “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.”

Laba Rugi Perusahaan

Sadeli (2015:24) menyebutkan bahwa, “Laporan laba rugi merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.”

Shatu (2016:26) menyebutkan bahwa, “Laba terjadi apabila pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi apabila pendapatan lebih kecil dari pada beban-beban yang terjadi.”

Zamzami dan Nusa (2016:21) menyebutkan bahwa, “Laporan laba rugi menginformasikan dan membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan XYZ. Penelitian ini dilaksanakan dari September 2025 sampai dengan Desember 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian pada Perusahaan XYZ.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan adalah melalui data-data tertulis yang mempunyai kaitan langsung dengan objek penelitian. Data tertulis ini diantaranya laporan keuangan Perusahaan XYZ.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka pada laporan keuangan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi pada objek

penelitian yaitu Perusahaan XYZ. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan tahun 2018.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Harga Pokok Penjualan, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual (Paujiyanti, 2015:147).
2. Metode Kontrak Selesai, yaitu metode pencatatan pendapatan dan biaya di mana pendapatan baru diakui pada akhir periode pekerjaan (PSAK No.34).
3. Metode Persentase Penyelesaian, yaitu metode pencatatan pendapatan dan biaya di mana pendapatan diakui berdasarkan kemajuan *progress* pekerjaan (PSAK No.34).
4. Laba Perusahaan, yaitu suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun (Sadeli, 2015:24).

Teknik Analisis Data

Teknik analisa pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu teknik analisis yang meliputi pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan tertentu dari objek penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada laporan keuangan perusahaan digunakan metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatan dan harga pokok penjualan. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa dengan metode kontrak selesai akan membantu perusahaan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang laba rugi yang benar-benar sudah selesai. Artinya nilai laba atau rugi pada laporan keuangan adalah nilai yang sudah final, tidak akan berubah lagi karena baru diakui setelah benar-benar selesai. Kelemahan yang terjadi adalah pada saat proyek dilaksanakan di akhir tahun, ataupun proyek yang membutuhkan jangka waktu pekerjaan yang lama akan menyebabkan perusahaan terlihat seperti sedang rugi karena harus menanggung biaya operasional, sedangkan tidak ada pendapatan yang diakui pada tahun tersebut, padahal pada kenyataannya pekerjaan proyek sudah mulai dilaksanakan pada tahapan tertentu. Metode ini tentunya berbeda dengan metode persentase penyelesaian yang menawarkan pencatatan yang sesuai dengan kenyataan. Artinya pengakuan pendapatan dan harga pokok penjualan dilakukan sesuai dengan kenyataan di lapangan, sampai di mana kemajuan pekerjaan yang telah dilakukan. Masalah yang terjadi pada metode persentase penyelesaian adalah adanya unsur asumsi dari laporan *progress* kerja karena tidak semua pekerjaan konstruksi dapat diukur secara andal. Selain itu, pada saat proyek sudah mencapai *progress* 100%, maka pendapatan akan diakui sebesar 100% pula yang artinya akan timbul biaya selama masa garansi yang pembebanannya dilakukan belakangan setelah pengakuan pendapatan terjadi.

Beberapa perbedaan mendasar dari metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian yaitu:

1. Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan pada tahun berjalan dengan metode kontrak selesai diakui setelah masa garansi (3 bulan setelah serah terima) dan pekerjaan tersebut sudah tidak membutuhkan biaya tambahan dari perusahaan lagi. Artinya pekerjaan sudah benar-benar selesai. Sedangkan pada metode persentase penyelesaian, pendapatan diakui berdasarkan *progress* kerja dikalikan dengan nilai proyek, tanpa memperhatikan apakah pekerjaan sudah ditagih, masih dalam tahap masa garansi atau tidak.

2. Pengakuan harga pokok penjualan dan proyek dalam pelaksanaan (*construction in progress*)

Pengakuan harga pokok penjualan pada tahun berjalan dengan kontrak selesai juga diakui setelah masa garansi (3 bulan setelah serah terima) dan pekerjaan tersebut sudah tidak membutuhkan biaya tambahan dari perusahaan lagi. Artinya, seluruh harga pokok penjualan diakumulasi dalam akun proyek dalam pelaksanaan dan baru direalisasikan (diakui pada harga pokok penjualan tahun berjalan) setelah proyek benar-benar selesai dikerjakan. Sedangkan pada metode persentase penyelesaian, pengakuan harga pokok penjualan dilakukan sesuai dengan *progress* kerja dan sisanya diakui sebagai proyek dalam pelaksanaan (*construction in progress*).

3. Pengakuan uang muka penjualan

Pada metode kontrak selesai, seluruh penagihan dan penerimaan dari pelanggan diakui sebagai uang muka penjualan, disebabkan karena tidak ada pengakuan pendapatan dan harga pokok penjualan sampai saat pekerjaan selesai, sehingga atas penerimaan juga masih merupakan kewajiban perusahaan kepada *customer* sampai dengan pekerjaan selesai dikerjakan. Sebaliknya pada metode persentase penyelesaian, tidak ada pengakuan uang muka penjualan, karena penagihan yang dilakukan sudah merupakan pendapatan bagi perusahaan sesuai *progress* kerja yang dilakukan.

4. Pengakuan piutang

Pada metode kontrak selesai, tidak ada pengakuan piutang atas penagihan yang dilakukan karena semuanya diakui pada sisi uang muka pendapatan. Sedangkan pada metode persentase penyelesaian, selisih antara nilai proyek yang sudah diakui sebagai pendapatan dengan nilai tagihan/ penerimaan dari pelanggan diakui sebagai piutang pada tahun berjalan. Artinya pekerjaan yang sudah diselesaikan perusahaan sesuai *progress* kerja dan belum ditagihkan kepada pelanggan harus diakui sebagai kewajiban pelanggan terhadap perusahaan (piutang).

Ringkasan perbandingan laba menurut pencatatan harga pokok penjualan dengan metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian yaitu: Laba bersih dengan metode kontrak selesai Rp18.609.342.490,- dikurangi laba bersih dengan metode persentase penyelesaian Rp24.728.636.535,- Selisih laba bersih Rp 6.119.294.044,-.

Metode kontrak selesai akan membantu perusahaan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang laba rugi yang benar-benar sudah selesai. Artinya nilai laba atau rugi pada laporan keuangan adalah nilai yang sudah final, tidak akan berubah lagi karena baru diakui setelah benar-benar selesai. Berbeda dengan metode persentase penyelesaian yang menawarkan pencatatan yang sesuai dengan kenyataan. Artinya pengakuan pendapatan dan harga pokok penjualan dilakukan sesuai dengan kenyataan di lapangan, sampai di mana kemajuan pekerjaan yang telah dilakukan.

Dilihat dari sudut perpajakan, perpajakan hanya mengatur tentang aspek Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai atas usaha jasa konstruksi, di mana Pajak Penghasilan atas jasa konstruksi adalah PPh Final, dan PPN dipungut atas setiap tagihan yang terjadi. Untuk pencatatan pada laporan keuangan diberikan kebebasan kepada perusahaan asalkan tetap sesuai dengan prinsip *matching cost against revenue* dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Penggunaan metode kontrak selesai memberikan keuntungan berupa kepastian pengakuan pendapatan dan biaya, artinya perusahaan dapat melihat secara langsung total pendapatan dan total biaya yang terjadi atas proyek yang bersangkutan, dan nilai laba ataupun rugi yang ada di laporan keuangan merupakan laba rugi yang sudah riil. Kelemahannya adalah penggunaan metode ini menyebabkan perusahaan tidak dapat melihat *progress* laba berdasarkan *progress* kerja yang terjadi, dan harus menunggu hingga proyek selesai. Selain itu, laporan laba rugi sebelum proyek selesai hanya menunjukkan adanya biaya operasional (umum dan administrasi) dan tidak ada pendapatan maupun harga pokok yang diakui. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode kontrak selesai apabila jangka waktu proyek tidak panjang, sehingga perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama untuk dapat melihat posisi laba ruginya.

Penggunaan metode persentase penyelesaian memberikan keuntungan perusahaan untuk melihat posisi *progress* proyek dalam laporan keuangan secara lebih aktual. Kelemahannya adalah metode ini mengandung asumsi atau persepsi, artinya penilaian *progress* kerja bergantung pada cara menghitung dan melihat kemajuan proyek dari kepala proyek atau orang yang ditugaskan untuk itu. Artinya persentase dalam laporan *progress* kerja yang digunakan sebagai dasar perhitungan harga pokok mengandung asumsi yang belum tentu dapat dijadikan dasar yang andal. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode kontrak persentase penyelesaian apabila jangka waktu proyek panjang, sehingga perusahaan dapat terus menerus memantau posisi laba rugi dari proyek yang bersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan harga pokok penjualan pada Perusahaan XYZ menggunakan metode kontrak selesai, artinya pendapatan dan harga pokok penjualan hanya diakui pada saat *progress* kerja sudah mencapai 100%.
2. Perbandingan antara pencatatan harga pokok penjualan dengan metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian dan dampaknya terhadap laba yaitu:
 - a. Pengakuan harga pokok penjualan pada tahun berjalan dengan kontrak selesai juga diakui setelah masa garansi (3 bulan setelah serah terima) dan pekerjaan tersebut sudah tidak membutuhkan biaya tambahan dari perusahaan lagi
 - b. Pada metode persentase penyelesaian, pengakuan harga pokok penjualan dilakukan sesuai dengan *progress* kerja dan sisanya diakui sebagai proyek dalam pelaksanaan (*construction in progress*).

Beberapa saran dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyarankan agar perusahaan tidak menunggu sampai habis masa garansi baru mengakui adanya pendapatan. Pengakuan dapat dilakukan saat *progress* kerja mencapai 100% dan sudah dilakukan serah terima. Sedangkan untuk biaya selama masa garansi yaitu biaya yang terjadi setelah serah terima dapat diakui sebagai biaya pada tahun berjalan yang berada di luar perhitungan harga pokok penjualan.
2. Peneliti menyarankan agar walaupun perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, sebaiknya juga memperhatikan realisasi anggaran per proyek, agar jangan sampai terjadi rugi mengingat pendapatan dan biaya diakumulasi sampai dengan proyek selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Apriyanti, Hani Werdi. 2018. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah. 2014. *Panduan Praktis Step by Step Menyusun Laporan Keuangan dengan Praktis Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Hansen, Seng. 2017a. *Manajemen Kontrak Konstruksi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2017b. *Quantity Surveying: Pengantar Manajemen Biaya dan Kontrak Konstruksi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ilyas, Wirawan. dan Diaz Priantara. 2015. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Paujiyanti, Ferra. 2015. *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan dalam Sekejap Otodidak Tanpa Guru*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Sadeli. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shatu, Yayah Pudir. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sibarani, Pirma dan Tenang Malem Tarigan. 2018. *Kontemporer Perpajakan Indonesia dilengkapi Akuntansi Pajak (Termasuk PSAK 46)*. Yogyakarta: Andi.
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Wijaya, Hendra. 2015. *Excel Akuntansi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zamzami, Faiz dan Nabella Duta Nusa. 2016. *Akuntansi: Pengantar I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Bukan Buku

- Ermaningsih. 2017. Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Konstruksi pada PT.X. *Jurnal Ilmiah*. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Lestari, Wiji. 2016. Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan terhadap Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Konstruksi PT.Sumber Barokah. *Volume 1 No.1, Maret 2016*. Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia.
- Pratiwi, Ika Ari., Willy Sri Yuliandari, dan Muhammad Muslih. 2016. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Jangka Panjang terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus pada PT.Langgeng Prima Trieka). *E-Proceeding of Management: Vol.3, No.3 December 2016*. Jakarta: Universitas Telkom.